

**PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI KAP  
DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Sitta Darmaningtyas

No. Mahasiswa: 14312369

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI KAP  
DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Sitta Darmaningtyas  
No. Mahasiswa: 14312369

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penulis



(Sitta Darmaningtyas)

**PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI KAP  
DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2016)**

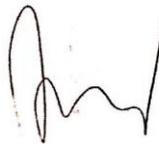
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Sitta Darmaningtyas  
No. Mahasiswa: 14312369

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal 7 Juni 2018

Dosen Pembimbing.



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.CA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016)**

Disusun Oleh : **SITTA DARMANINGTYAS**

Nomor Mahasiswa : **14312369**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 26 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## **MOTTO**

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”**

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

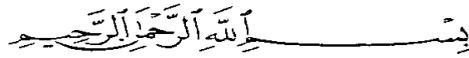
**“Sukses adalah kombinasi dari dua hal: usaha dan pertolongan dari Allah.”**

(Nouman Ali Khan)

**“Just because it’s hard doesn’t mean its impossible. You can do it!”**

**“Do what makes your soul happy as long as you life”**

## **KATA PENGANTAR**



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala tauhid, rahmat dan hidayah-Nya, serta penulis haturkan doa dan rasa syukur karena penulis telah menyelesaikan dengan baik tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan berbagai pihak baik bersifat material maupun nonmaterial “spiritual”. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak (Alm. Sumanto) dan ibu (Hj. Siti Daroyah Anggraeni), yang tidak pernah lupa selalu memberi doa, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas keduanya dengan kebaikan yang besar, memudahkan segala urusannya, melapangkan hatinya dan menyelamatkan keduanya dari fitnah dunia dan akhirat, allahuma amin.

2. Kedua kakak penulis, Mas Dino dan Mas Awang yang selalu memberi dukungan, doa dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga penulis bisa membanggakan kalian, aamiin.
3. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., Msi., Ak.CA selaku dosen pembimbing skripsi, karena telah memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan pemikiran serta pengarahan yang berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Saudara-saudara penulis, Bagas, Ivan, Salsa, Mba Lia dan Mba Ratna yang selalu menghibur dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Innes Yonanda sahabat penulis yang selalu hadir di setiap moment penting penulis. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dukungan serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ikha Widhia yang selalu hadir di setiap moment penting penulis. Terimakasih atas dukungan, doa dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat SMA penulis (Bikini Bottom), Anggit, Bellinda dan Wahyu yang selalu ada sejak tahun 2014. Terimakasih sudah selalu menghibur dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Sukses selalu ya untuk kalian.
8. Aida, Ari, Eka, Fety, Finna, Nokia, Yasa yang selalu memberi dukungan dan selalu menghibur disaat masa-masa sulit penulis.
9. Sahabat-sahabat kuliah penulis, Afninovila, Kreatifanti Nadia dan Masna Ellyani yang tidak pernah lelah memotivasi, mendukung dan membantu

penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang sukses kelak, aamiin.

10. Teman-teman penulis, Adel, Bella, Ella, Icha, Kiky, Nyunyun, Rahma, Shania, Shinta dan Zelin yang selalu menjadi tim hore sejak awal perkuliahan sampai lulus kompre sampai akhir perkuliahan ini. Terimakasih untuk segala dukungan yang selalu diberikan untuk penulis.
11. Teman-teman FE UII angkatan 2014, teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2014, teman-teman OCB Kelas H, teman-teman KKN 155-160 terimakasih telah berbagi pengalaman, kenangan, canda dan tawa, serta cerita yang menyenangkan selama masa kuliah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,

( Sitta Darmaningtyas )

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7

1.5.	Sistematika Penulisan .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....		9
2.1.	Landasan Teori.....	9
2.1.1.	Teori Agensi .....	9
2.1.2.	Kualitas Audit.....	10
2.1.3.	Fee Audit.....	12
2.1.4.	Audit Tenure .....	13
2.1.5.	Rotasi KAP .....	14
2.1.6.	Ukuran Perusahaan Klien .....	15
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	16
2.3.	Pengembangan Hipotesis .....	20
2.3.1.	Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit .....	20
2.3.2.	Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.....	21
2.3.3.	Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit.....	22
2.3.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit.....	23
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	26

3.3.1.	Variabel Dependen .....	26
3.3.2.	Variabel Independen .....	26
3.4.	Metode Analisis Data .....	28
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.4.2.	Uji Hipotesis .....	29
3.4.3.	Uji Hosmer dan Lemeshow's Godness of Fit .....	30
3.4.4.	Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit) .....	30
3.4.5.	Koefisien Determinan (Nagel Karke R2) .....	31
3.4.6.	Menguji Koefisien Regresi .....	31
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	32
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
4.3.	Analisis Regresi Logistik .....	35
4.3.1.	Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test .....	35
4.3.2.	Overall Model Fit Test .....	36
4.3.3.	Nilai Nagel Karke R2 .....	37
4.4.	Analisis Koefisien Regresi Logit .....	38
4.4.1.	Pengujian Hipotesis Pertama .....	40
4.4.2.	Pengujian Hipotesis Kedua .....	41
4.4.3.	Pengujian Hipotesis Ketiga .....	41

4.4.4.	Pengujian Hipotesis Keempat.....	41
4.5.	Pembahasan.....	42
4.5.1.	Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.....	42
4.5.2.	Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit .....	43
4.5.3.	Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit.....	44
4.5.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		47
5.1.	Kesimpulan .....	47
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	47
5.3.	Saran.....	48
DAFTAR REFERENSI .....		49
LAMPIRAN.....		52

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow .....	36
Tabel 4.4. Overall Model Fit Test.....	36
Tabel 4.5. Nagel Karke R Square.....	37
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logit.....	38
Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	24
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 NAMA PERUSAHAAN.....	53
LAMPIRAN 2 KUALITAS AUDIT .....	55
LAMPIRAN 3 FEE AUDIT .....	57
LAMPIRAN 4 AUDIT TENURE.....	59
LAMPIRAN 5 ROTASI .....	61
LAMPIRAN 6 UKURAN PERUSAHAAN.....	63
LAMPIRAN 7 HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF .....	65
LAMPIRAN 8 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK .....	66

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, untuk menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

**Kata Kunci:** fee audit, audit tenure, rotasi audit, ukuran perusahaan klien dan kualitas audit

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of audit fees to audit quality, to analyze the effect of tenure on audit quality audit, to analyze the effect of audit firm rotation on audit quality and to analyze the influence of the size of the client company to audit quality.*

*The population in this study are all manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange while the samples of this study were 49 manufacturing companies that meet the criteria of the samples during the study period. The sampling technique in this study using purposive sampling method. The data analysis used logistic regression analysis.*

*The results showed a significant positive effect on audit fees to audit quality, audit tenure has no significant effect on audit quality, KAP rotation has no significant effect on audit quality and the size of the company's significant positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *audit fees, audit tenure, rotation of audit, company size and quality audit*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut. Menurut Nindita dan Siregar (2013) untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Independensi pada seorang auditor merupakan hal yang sangat penting. Pasalnya, seorang auditor independen harus bersifat netral dan tidak memihak pihak manapun. Dalam Mulyadi (2016) menyatakan bahwa independensi merupakan kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta dan

merumuskan fakta serta menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif. Selain independensi, kriteria lain yang sangat penting bagi seorang auditor yaitu memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor.

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Terdapat banyak kasus kecurangan yang melibatkan para akuntan publik sehingga menyebabkan kepercayaan publik terhadap penyedia jasa akuntan publik menurun. Salah satunya adalah kasus Enron Corporation pada tahun 2001 silam. Dalam kasus ini terbukti KAP Arthur Andersen telah melakukan kerjasama dengan CEO Enron untuk memanipulasi laporan keuangan dan mengeluarkan opini wajar dalam temuan auditnya. Hilangnya independensi Akuntan Publik KAP Arthur Andersen dicurigai terjadi karena lamanya perikatan jasa audit KAP Arthur Andersen terhadap Enron yang mencapai 20 tahun.

Dari kasus Enron tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun

buku berturut-turut. Untuk tetap menjaga kualitas audit yang dihasilkan maka perlu diterapkan peraturan tersebut di Indonesia. Dari peraturan diatas menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit memungkinkan terjalinnya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang cenderung akan menurunkan independensi auditor.

Kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 tidak hanya menggambarkan bahwa masa perikatan yang lama dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tetapi dalam kasus tersebut KAP Arthur Andersen merupakan KAP yang tergabung dalam big five pada masa itu dan dapat dipastikan memiliki reputasi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP yang besar belum tentu menghasilkan kualitas audit yang baik Nindita dan Siregar (2013). Selain itu kasus yang belum lama terjadi beberapa tahun belakangan ini adalah kasus yang melibatkan perusahaan elektronik ternama asal Jepang yaitu Toshiba Corporation. Perusahaan yang dikenal memiliki reputasi yang baik dengan produk yang unggul itu telah melakukan penggelembungan keuntungan sebesar US\$ 1,2 Miliar atau setara dengan Rp 15,85 Triliun sejak tahun 2008. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang kira-kira berusia 141 tahun itu telah mengkhianati kepercayaan public serta para investornya. Penyelewengan tersebut bahkan dilakukan secara berjamaah dan terstruktur oleh para petinggi perusahaan tersebut. Sedemikian rapi dan cerdasnya penyelewengan yang dilakukan hingga auditor sekelas Ernest & Young (EY) tidak dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan Toshiba (Ramdani, 2016).

Lemahnya kualitas audit juga masih kerap ditemukan di ranah BUMN. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih sering menemukan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen BUMN dalam pencatatan akuntansinya. BPK mengungkapkan bahwa masih banyak perusahaan BUMN yang kongkalikong dengan akuntan publik demi mempercantik laporan keuangannya. Akuntan publik yang terbukti bekerjasama dengan BUMN guna mencurangi laporan keuangannya akan dicabut izinnya oleh BPK (Aldian, 2013).

Dari beberapa contoh kasus di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan jangan hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit, melainkan juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien. Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji material sedangkan independensi auditor yang menentukan apakah auditor akan melaporkan salah saji materi tersebut atau tidak. Pada dasarnya auditor wajib menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian, 2013). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartadi (2012) menyatakan

bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian Chrisdinawidanty et al., (2016). Hal yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Adhiyani (2016) yang menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang kedua adalah audit tenure. Penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) dan Adhiyani (2016) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, selanjutnya hasil penelitian Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena tenure yang panjang dapat menurunkan objektivitas auditor.

Selanjutnya dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien. Rotasi KAP dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan special dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya tenure. Dari penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) dan Hartadi (2012) menyimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yaitu rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu hasil penelitian Prasetia dan Rozali (2016) menunjukkan bahwa rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sementara itu, ukuran perusahaan klien juga memiliki hasil penelitian yang kontradiktif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Wahono dan Setyadi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasar uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan kepada kliennya.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas landasan teori, beberapa referensi mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang digunakan.

### BAB IV: DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola dana (*agent*). Dalam perusahaan, investor atau pemegang saham merupakan seorang *principal* dan manajer berperan sebagai *agent* yang mempunyai tanggungjawab besar atas kegiatan operasional perusahaan yang dikelolanya. Panjaitan (2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan agen (manajemen) atas dana yang ia tanamkan dalam perusahaan tersebut. Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak bisa memantau aktivitas agen dalam perusahaan setiap harinya. Disisi lain agen (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun-

tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang agen (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*.

### **2.1.2. Kualitas Audit**

Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Menurut Mulyadi (2016), secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan (Halim, 2008). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang melainkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta professional. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Hartadi (2012) menyatakan bahwa kualitas adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik professional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Kualitas audit diukur dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian Nindita & Siregar (2013) menggunakan proksi akrual diskresioner untuk mengukur kualitas audit. Panjaitan (2013) mengukur kualitas audit dengan nilai absolute akrual diskresioner. Sedangkan Febriyanti & Mertha (2014) dan Kurniasih & Rohman (2014) mengukur kualitas audit menggunakan variabel *dummy* dengan

uji regresi *logistic*. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dengan uji regresi *logistic* sesuai dengan penelitian Febriyanti & Mertha (2014) dan Kurniasih & Rohman (2014).

### **2.1.3. Fee Audit**

Menurut Agoes (2012) komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasar kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Kurniasih & Rohman, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa pada saat bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas audit.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Berdasar Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

#### **2.1.4. Audit Tenure**

*Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain (Nuratama, 2011). Sinaga dan Ghozali (2012) menyimpulkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Hamid (2013) menyimpulkan bahwa *tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien baru membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan bisnis klien tersebut. *Tenure* yang singkat membatasi auditor dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti sehingga jika ada bukti-bukti berupa data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan oleh auditor. Akan tetapi, *tenure*

yang singkat disisi lain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Di Indonesia ketentuan terkait audit tenure telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

#### **2.1.5. Rotasi KAP**

Terjadinya kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen menarik perhatian perusahaan jasa akuntan publik, pasalnya sebagai pihak ketiga yang independen KAP Arthur Andersen yang mempunyai reputasi sangat baik seharusnya memperhatikan sikap independensi dan kualitas yang dihasilkan demi menjaga reputasi dan profesionalismenya. Demi mencegah terjadinya kasus serupa perusahaan jasa akuntan publik setuju untuk melakukan rotasi wajib KAP untuk menjaga independensi auditor pada KAP tersebut. Rotasi KAP adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis (Ramdani, 2016).

Lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Nugrahanti, 2014). Oleh karena itu demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Akuntan Publik dilakukan dalam waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu enam tahun sekali.

Selain itu, ketentuan terkait rotasi audit dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-310/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut. Peraturan-peraturan terkait rotasi audit tersebut dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan menjaga independensi auditor (Siregar et al, 2011).

#### **2.1.6. Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan klien merupakan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi, antara lain total asset, jumlah karyawan, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar asset dalam perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat (Darya dan Puspitasari, 2012).

Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Paramita dan Latrini (2015) menyatakan bahwa perusahaan kecil memiliki informasi dengan sistem pengawasan yang lemah dan kurang diperhatikan oleh

pemegang sahamnya, sehingga perusahaan ini akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas karena peningkatan kualitas audit akan lebih terlihat pada perusahaan kecil. Sedangkan pada perusahaan besar (*large firm*) memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu pada perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh (Nugrahanti, 2014).

Ukuran perusahaan yang besar memiliki asset yang besar pula sehingga perusahaan cenderung memilih KAP yang memiliki reputasi baik dan menawarkan *fee* audit yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil biasanya lebih memilih KAP yang kecil untuk mengaudit perusahaannya untuk menekan *cost* yang dikeluarkan akan tetapi kualitas audit yang dihasilkan tetap baik namun tidak sebanding dengan kualitas audit yang dihasilkan KAP besar.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia	Hartadi, B. (2012)	Variabel Independen: Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan ada beberapa simpulan yang dapat diambil oleh peneliti, yaitu: 1. Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit 2. Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 3. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Panjaitan, C.M. dan Chariri, A. (2013)	Variabel Independen: Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, spesialisasi aitor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	Abdul Hamid (2013)	Variabel Independen: Tenur KAP dan Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	Berdasar hasil temuan dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa: 1. KAP dengan masa perikatan lebih dari 3 tahun tidak lebih berkualitas daripada KAP dengan masa perikatan kurang dari 3 tahun. 2. Ukuran KAP dapat

			mempengaruhi kualitas audit. KAP Big Four atau Internasional lebih berkualitas daripada KAP non Big Four
Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit	Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014)	Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014)	Variabel Independen: Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Variabel Dependen: Kualitas Audit	Fee audit dan rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi (2014)	Variabel Independen: Tenur, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tenur berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Analisis Pengaruh Audit Tenure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Size, Growth, dan Leverage sebagai Variable Kontrol	Baiq Nisrina Adhiyani (2016)	Variabel Independen: Audit Tenure dan Audit Fee Variabel Dependen: Kualitas Audit Variabel Kontrol: Size, Growth dan Leverage	Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh variabel audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa

			terdapat satu hipotesa. Hipotesa tersebut adalah audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun terdapat satu hasil pengujian yang hipotesanya tidak terdukung oleh data yaitu audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure Audit, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit	Muh Bima Fachmi Pamungkas (2016)	Variabel Independen: Ukuran KAP, Tenure Audit dan Mekanisme Corporate Governance (Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial) Variabel Dependen: Kualitas Audit	Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi ukuran KAP perusahaan tidak akan meningkatkan kualitas audit. Tenure audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit	Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016)	Variabel Independen: Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tenur audit dan rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur

### **2.3. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat ditarik dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **2.3.1. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012).

*Fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Chrisdinawidanty et al., (2016) menyatakan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Rohman (2014), Chrisdinawidanty et al., (2016), dan Hartadi, B.

(2012) berpendapat bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*H1: Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

### **2.3.2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit**

Sumber dari masalah keagenan adalah terdapatnya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk menyelaraskan tujuan antara kedua belah pihak maka dibutuhkan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen.

Masa perikatan yang panjang akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang tinggi. Semakin lama tenure KAP dengan klien, maka KAP tersebut akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih luas terkait lingkungan bisnis klien. Hal tersebut akan membuat auditor menjadi lebih teliti dalam melakukan auditnya dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Efraim, 2010). Kasus yang menimpa KAP Arthur Andersen dan Enron mematahkan *argument* penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin lamanya tenure maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. KAP Arthur Andersen telah menjalin tenure dengan Enron selama hampir 20 tahun sehingga terjadi kedekatan antara klien dengan auditor yang menyebabkan independensi auditor menurun sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiyani (2016) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan kurang dari enam tahun dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada masa perikatan yang lebih dari enam tahun. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*H2: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.*

### **2.3.3. Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Setiap perusahaan seharusnya wajib melakukan rotasi audit partner sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik hanya diperbolehkan memberikan jasa paling lama enam tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap KAP serta untuk meningkatkan kualitas audit (Prasetya dan Rozali, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika perusahaan melakukan pergantian KAP untuk mengaudit perusahaan nya maka perusahaan tersebut pasti mengharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dari KAP sebelumnya. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*H3: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

#### **2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang *independent* dan *professional* untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga & Ghozali, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Pada perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan dianggap mampu mempromosikan investasi mereka dan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang sudah mendapatkan banyak perhatian dari public dan investor harus mampu menjaga reputasi perusahaan mereka dengan menggunakan jasa KAP besar yang *independent* dan *professional* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal.

Fernando *et al* (2010) menyatakan *internal control system* pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Dengan *internal control system* yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika *internal control system* perusahaan buruk maka kualitas audit cenderung akan menurun.

Penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan. Senada dengan hasil penelitian Darya dan Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik.

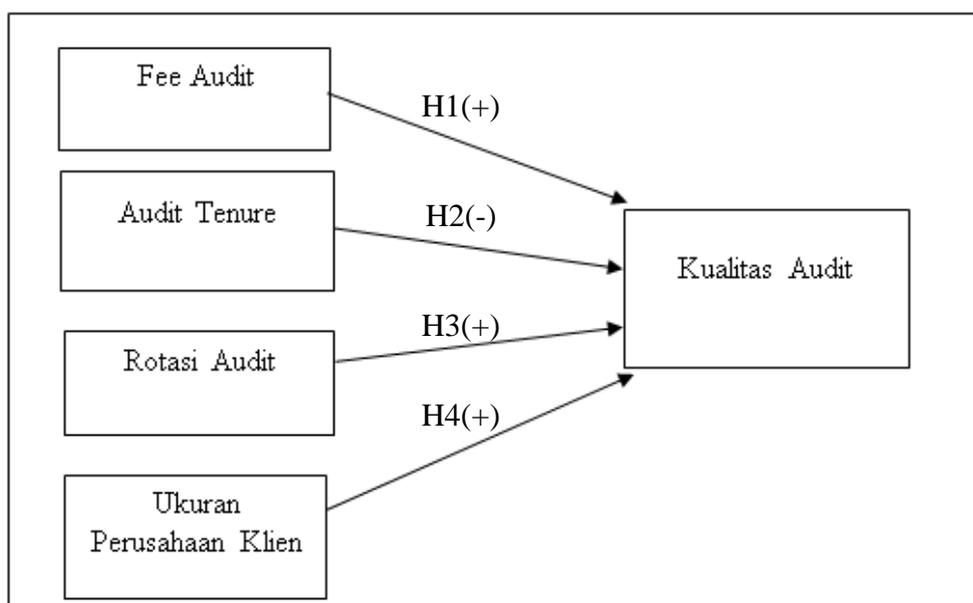
Dengan begitu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

*H4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variable independen, yaitu *fee* audit, *audit tenure*, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit.

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Sampel ditentukan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian tetapi tidak dapat diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
3. Perusahaan mencantumkan akun *professional fees* dalam laporan keuangan tahunan.
4. Perusahaan menyajikan informasi mengenai total asset dalam laporan keuangan auditan.
5. Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.

#### **3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) pada tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan.

### **3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu sebagai berikut:

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen menurut Sugiyono (2010) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas audit.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

#### **3.3.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel independent pada penelitian ini *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan ukuran KAP. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Fee Audit

Agoes (2012) komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Dalam penelitian ini variabel *fee* audit diproksikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang fee audit dikarenakan pengungkapan data tentang fee audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report.

## 2. Audit Tenure

*Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain (Nuratama, 2011).

Variabel audit *tenure* ini dilihat dari laporan keuangan auditan klien selama 5 tahun berturut-turut yakni mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Audit *tenure* ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun).

### 3. Rotasi KAP

Rotasi KAP merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana kantor akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal enam tahun berturut-turut. Variabel rotasi KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 diberikan ketika terjadi rotasi KAP, sedangkan nilai 0 diberikan ketika tidak terjadi rotasi KAP.

### 4. Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Darya dan Puspitasari (2012) ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan klien ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE}=\text{Log}(\text{total asset})$$

#### 3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy*. Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013) regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), Nagel Karke  $R^2$ , uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis data penelitian ini:

#### **3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

#### **3.4.2. Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus* yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP *non Big Four*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fee audit, audit tenure, rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit\_KA} = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

KA: Kualitas Audit

X1: Fee Audit

X2: Audit Tenure

X3: Rotasi Audit

X4: Ukuran Perusahaan Klien

### 3.4.3. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodnes fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Statistik *Hosmer and lameshow Goodness of fit* kurang dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

### 3.4.4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah:

H0 : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (*block number = 0*) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel

bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* > nilai *-2 Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2 Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2013).

#### **3.4.5. Koefisien Determinan (Nagel Karke R<sup>2</sup>)**

*Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013).

#### **3.4.6. Menguji Koefisien Regresi**

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan membandingkan nilai p-value (*probability value*) dengan  $\alpha$ . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternative didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value >  $\alpha$  maka hipotesis alternative ditolak. Sebaliknya jika p-value <  $\alpha$  maka alternative diterima.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 49 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1.**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016.	141
2.	Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan Laporan tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian tetapi tidak dapat diakses melalui website BEI ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ).	(12)
3.	Perusahaan tidak mencantumkan akun professional fees dalam laporan keuangan tahunan.	(72)
4.	Perusahaan menyajikan informasi mengenai total asset dalam laporan keuangan auditan.	(0)
5	Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) mengalami delisting dari BEI	(8)
	Jumlah Perusahaan Sampel	49

Sumber : Data Diolah, 2018

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	245	,00	1,00	5551	49797
Fee Audit	245	17,08	26,00	21,6606	1,84814
Audit Tenure	245	1,00	5,00	2,6980	1,40498
Rotasi KAP	245	,00	1,00	,0735	,26144
Ukuran Perusahaan Klien	245	10,98	14,42	12,3679	,75044
Valid N (listwise)	245				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai menggunakan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,5551 dengan standar deviasi sebesar 0,49797. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 55,51%. Nilai standar deviasi sebesar 0,49797 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,49797.
2. Nilai minimum *fee* audit sebesar 17,08 yang diperoleh PT Keramik Alamsari Intisari Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *fee* audit terendah sedangkan nilai maksimum *fee* audit sebesar 26,00 yang diperoleh

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai mempunyai *fee* audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *fee* audit tahun 2012-2016 adalah sebesar 21,6606 dengan standar deviasi sebesar 1,84818. Nilai rata-rata *fee* audit sebesar 21,6606, nilai tersebut dapat diartikan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk audit adalah sebesar 21,6606. Nilai standar deviasi sebesar 1,84818 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel kualitas audit bersifat homogen.

3. Nilai minimum *tenure* audit sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *tenure* audit terendah sedangkan nilai maksimum *tenure* audit sebesar 5 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai mempunyai *tenure* audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *tenure* audit tahun 2012-2016 adalah sebesar 2,6980 dengan standar deviasi sebesar 1,40498. Nilai rata-rata *tenure* audit sebesar 2,6980, nilai tersebut dapat diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 2,6980 atau 3 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,40498 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel *tenure* audit bersifat homogen.
4. Nilai minimum rotasi KAP sebesar 0 yang yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor sedangkan nilai maksimum rotasi KAP sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata rotasi KAP perusahaan tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,0735 atau dengan standar deviasi sebesar 0,26144. Nilai

rata-rata rotasi KAP sebesar 0,0735, nilai tersebut dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 7,35%. Nilai standar deviasi sebesar 0,26144 lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel rotasi KAP bersifat homogen.

5. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 10,98 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah yang diperoleh perusahaan seperti PT Kedaung Indah Can Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 14,42 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 12,3679 dengan standar deviasi sebesar 0,75044. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar 12,3679. Nilai standar deviasi sebesar 0,75044 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,75044.

### **4.3. Analisis Regresi Logistik**

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

#### **4.3.1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*  $> 0,05$ . Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai

chisquare pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 11,669 dengan probabilitas signifikansi 0,167 yang nilainya di atas 0,05.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-Square	df	Sig
1	11,669	8	167

Sumber: Data Output SPSS 2018

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### **4.3.2. Overall Model Fit Test**

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 336,661 sedangkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 267,659.

**Tabel 4.4.**  
**Overall Model Fit Test**

<b>-2 Log Likelihood Block Number = 0</b>	<b>-2 Log Likelihood Block Number = 1</b>
336,661	267,659

Sumber: Data Output SPSS 2018

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block*

*Number = 1*. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.3.3. Nilai Nagel Karke R<sup>2</sup>

*Nagel Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression*. Hasil nilai *Nagel karke* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5.**  
**Nagel Karke R Square**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	263,179a	,259	,347

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada Hasil model summary pada tabel 4.5 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,347. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 34,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4. Analisis Koefisien Regresi Logit

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logit**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Fee Audit	,435	,148	8,672	1	,003	1,545
Audit Tenure	,091	,113	,656	1	,418	1,095
Step 1a						
Rotasi KAP	,067	,586	,013	1	,909	1,069
Ukuran Perusahaan	,851	,357	5,676	1	,017	2,343
Constant	-19,844	3,173	39,118	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

**Sumber : Data Output SPSS**

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$Y = -19,844 + 0,435X1 + 0,091X2 + 0,067X3 + 0,851X4$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama odds ratio atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* persamaan regresi diatas adalah sebesar -19,844 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,000 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit yang berkualitas dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variable *fee* audit adalah sebesar 0,435 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,545. Hal ini berarti apabila *fee* audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,545 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable *tenure* audit adalah sebesar 0,091 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,095. Hal ini berarti apabila variable *tenure* audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,095 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable pergantian KAP adalah sebesar 0,067 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,069. Hal ini berarti apabila variable *tenure* audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,069 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan adalah sebesar 0,851 dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,343. Hal ini berarti apabila variable *tenure* audit perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 2,343 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 2,343 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*), yaitu membandingkan nilai  $p$  dengan  $\alpha$ . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi ( $H_0$  dan  $H_a$ ). Jika  $H_0$  ditolak apabila  $p$  lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ( $\text{sig-t} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika  $H_a$  diterima apabila  $p$  lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ( $\text{sig-t} < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.

#### **4.4.1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel fee audit. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah 0,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, fee audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit sehingga  $H_{a1}$  dapat didukung.

#### **4.4.2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure adalah 0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,418 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,418 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga  $H_{a2}$  tidak dapat didukung.

#### **4.4.3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi KAP. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel rotasi KAP adalah 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,909 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,909 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga  $H_{a3}$  tidak dapat didukung.

#### **4.4.4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Pengujian terhadap hipotesis keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan klien

adalah 0,851 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,017 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga Ha4 dapat didukung.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	B	sig	Kesimpulan
1	H1: fee audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,435	0,003	Didukung
2	H2: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	0,091	0,418	Tidak Didukung
3	H3: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,067	0,909	Tidak Didukung
4	H4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,851	0,017	Didukung

## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-

pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012).

Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Chrisdinawidanty et al., (2016) menyatakan semakin tinggi fee audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik.

Hasil ini sesuai penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) dan Hartadi, B. (2012) yang membuktikan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.5.2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya audit tenure tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan

menurunkan kualitas audit. Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diri terhadap klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka.

Hasil ini sesuai penelitian Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014) yang membuktikan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.5.3. Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi KAP maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Kemungkinan tidak berpengaruhnya variabel, bisa jadi disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh

apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak Hartadi (2012).

Hasil ini sesuai penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) dan Hartadi (2012) menyimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan

Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independent dan professional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga & Ghozali, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Pada perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan dianggap mampu mempromosikan investasi mereka dan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang sudah mendapatkan banyak perhatian dari publik dan investor harus mampu menjaga reputasi perusahaan mereka dengan menggunakan jasa KAP besar yang independen dan professional untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal.

Fernando *et al* (2010) menyatakan sistem pengendalian internal pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif

disbanding perusahaan yang berukuran kecil. Dengan *internal control system* yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika *internal control system* perusahaan buruk maka kualitas audit cenderung akan menurun.

Hasil ini sesuai penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya audit *tenure* tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi KAP maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan

#### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur dan hanya menggunakan periode penelitian ini hanya lima tahun, yaitu tahun 2012-2016.

2. Berdasarkan hasil nilai Nagel Karke R Square sebesar 34,7%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 34,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **5.3. Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit, independensi auditor, dan mekanisme GCG.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul, Halim. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. (E. Sri Suharsi, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Aldian, W. R. (2013). Dahlan Akui Banyak BUMN Berlaku Curang Dalam Pelaporan Keuangan. Retrieved February 25, 2018, From [Http://Www.Republika.Co.Id/Berita/Ekonomi/Keuangan/13/09/12/Mt0adx-Dahlan-Akui-Banyak-Bumn-Berlaku-Curang-dalam-Pelaporan-Keuangan](http://www.Republika.Co.Id/Berita/Ekonomi/Keuangan/13/09/12/Mt0adx-Dahlan-Akui-Banyak-Bumn-Berlaku-Curang-dalam-Pelaporan-Keuangan)
- Adhiyani, B. N. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Size, Growth, Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit, 3(3), 117–118.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2012). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia), 9865, 97–109.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 113-127.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *Akuntansi*, 2, 503–518.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. “*Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital*”, *Review of Accounting and Finance*, Vol. 9, No. 4, pp. 363-381, 2010.
- Giri, Efraim Ferdinan. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.

- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(4), 220–225.
- Ian. (2013). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit*. Jakarta: IAPI. Diperoleh tanggal 18 Maret 2013 dari <http://konsultaneksternal.blogspot.com>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Menteri Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang “*Jasa Akuntan Publik*”.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14 (2), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Nugrahanti, Y. (2014). Pengaruh Auditor Tenure , Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*.
- Nuratama, I Putu. (2011) . *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Pamungkas, M. B. F. (2016). *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure Audit, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Indonesia.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas dari hasil a, 1, 142–156.
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113–130. Retrieved from <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/449>
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Rnd. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, D. M. T., & Ghozali, I. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*, (1), 1–27. Retrieved from [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)
- Siregar *et.al.* (2011). Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia, *Asian Journal Business and Accounting*, 5 (1), 2012, h: 55-74.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, 12(2), 194–215. [https://doi.org/ 10.1017/ CBO9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**NAMA PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	ARGO	Argo Pantes Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	ASII	Astra Internasional Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk
11	BRAM	Indo Kordsa Tbk
12	BRNA	Berlina Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk
14	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
15	CLPI	Colopark Indonesia Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	ERTX	Eratex Djaja Tbk
22	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
24	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
25	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
26	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
27	HMSP	HM Sampoerna Tbk
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
29	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
30	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
32	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
33	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
34	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
35	JECC	Jembo Cable Company Tbk
36	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
37	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
38	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk

39	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
41	KLBF	Kalbe Farma Tbk
42	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
43	MERK	Merck Tbk
44	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
45	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
46	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
47	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
48	TOTO	Surya Toto Indonesia
49	TRST	Trias Sentosa Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**KUALITAS AUDIT**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ADMG	1	1	1	1	1
3	AKPI	1	1	1	1	1
4	ALKA	0	0	0	0	0
5	APLI	1	1	1	1	1
6	ARGO	0	0	1	1	1
7	ARNA	1	1	1	1	1
8	ASII	1	1	1	1	1
9	AUTO	1	1	1	1	1
10	BATA	1	1	1	1	1
11	BRAM	1	1	1	1	1
12	BRNA	0	0	0	0	0
13	BRPT	1	1	1	1	1
14	BTON	0	0	0	0	0
15	CLPI	1	1	1	1	1
16	CPIN	1	1	1	1	1
17	CTBN	1	1	1	1	1
18	DLTA	1	1	1	1	1
19	DVLA	1	1	1	1	1
20	EKAD	0	0	0	0	0
21	ERTX	0	0	0	0	0
22	ESTI	0	1	1	1	1
23	FASW	1	1	1	1	1
24	FPNI	1	1	1	1	1
25	GJTL	1	1	1	1	1
26	HDTX	0	0	0	0	0
27	HMSP	1	1	1	1	1
28	IGAR	0	0	0	0	0
29	IKAI	0	0	0	0	0
30	INCI	0	0	0	0	0
31	INDF	1	1	1	1	1
32	INRU	0	0	0	0	0
33	INTP	1	1	1	1	1
34	IPOL	0	0	0	0	0
35	JECC	0	0	0	0	0
36	JPRS	0	0	0	0	0
37	JPFA	0	0	0	0	0
38	KBLI	0	0	0	1	1

39	KBRI	0	0	0	0	0
40	KICI	0	0	0	0	0
41	KLBF	1	1	1	1	1
42	MAIN	0	0	0	0	0
43	MERK	1	1	1	1	1
44	MLIA	0	0	0	0	0
45	MYTX	0	0	0	0	0
46	SMCB	1	1	1	1	1
47	SMGR	1	1	1	1	1
48	TOTO	0	0	0	1	1
49	TRST	1	1	1	1	1

**LAMPIRAN 3**  
**FEE AUDIT**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
1	ADES	19,89544375	19,10377759	18,56044	19,53582	20,01399
2	ADMG	22,19036749	22,33467593	21,73683	21,17242	21,04863
3	AKPI	21,57843662	22,11374194	22,14035	22,03985	21,95788
4	ALKA	19,46004892	19,72855941	21,04797	20,38979	20,20345
5	APLI	19,54496078	19,51929303	19,51929	21,75823	21,1298
6	ARGO	20,4366765	20,23638621	20,4129	19,32084	20,43349
7	ARNA	20,6176275	20,72725785	21,01594	21,13272	21,09648
8	ASII	25,28761403	25,16591709	25,06707	25,28761	25,28761
9	AUTO	23,72498018	23,6885389	23,05764	23,15881	23,56305
10	BATA	21,54835227	21,67887689	20,45077	20,83173	21,4956
11	BRAM	22,29893921	21,64934881	21,62725	22,31806	21,62504
12	BRNA	21,07942515	21,6188668	21,43058	21,40166	19,50096
13	BRPT	24,10117712	24,65386719	24,06585	23,84705	23,45373
14	BTON	18,82729211	19,15808402	18,7126	18,60217	19,29082
15	CLPI	21,97221093	21,32514993	21,60534	21,60159	21,87762
16	CPIN	23,44981062	23,41376288	23,67969	24,07933	24,39334
17	CTBN	24,02334175	24,37959324	21,52072	21,67387	21,36966
18	DLTA	19,82590235	19,66072894	20,03821	20,44978	20,54731
19	DVLA	20,92713931	21,21568326	20,18763	22,59547	22,63677
20	EKAD	20,41185507	20,63683853	20,66871	21,15642	21,21121
21	ERTX	21,49505999	20,91211927	20,90842	19,48244	24,06524
22	ESTI	20,17134056	20,13485286	20,21574	20,27055	20,12339
23	FASW	21,85202357	21,20021039	21,77346	21,79358	22,81788
24	FPNI	22,54468896	22,3296206	22,09079	22,41528	21,74572
25	GJTL	23,02485043	23,00900991	23,16283	23,23708	22,59967
26	HDTX	19,97377225	20,68102724	19,59398	20,92355	21,01274
27	HMSP	25,07403398	25,55336997	22,61713	25,56384	22,94247
28	IGAR	20,2792219	20,32219448	19,85657	20,52503	21,73029
29	IKAI	19,04768812	19,56235699	17,07504	18,38233	18,83304
30	INCI	18,01540062	18,09250301	19,28395	19,25295	18,90002
31	INDF	25,39737423	26,00203334	25,59664	25,17653	25,17884
32	INRU	23,68939235	23,8350488	23,77802	23,48537	23,26958
33	INTP	22,26271038	22,11429895	22,05879	21,49661	20,86996
34	IPOL	20,86649399	20,93733265	20,9586	20,90487	20,96218
35	JECC	21,93540382	21,90791759	21,44191	21,56454	20,87154
36	JPRS	20,56501867	20,8182695	20,07975	19,46882	18,91385
37	JPFA	23,93853517	24,13206757	24,0059	24,01062	24,5947
38	KBLI	20,64152515	20,96122114	20,68603	20,89879	21,43637

39	KBRI	20,49292692	20,25217522	18,53151	18,7002	18,79569
40	KICI	18,78832798	18,87319153	18,82198	19,28375	19,40136
41	KLBF	23,5234658	24,46298807	25,83486	25,73171	25,51862
42	MAIN	21,74462264	21,55339152	22,55456	22,75079	22,52583
43	MERK	22,39411112	23,02860962	21,19886	23,0242	22,61154
44	MLIA	22,02154395	22,66019924	21,70179	21,60405	22,34654
45	MYTX	20,58394553	20,45534646	20,77681	20,45539	20,33466
46	SMCB	24,86668624	24,27202078	24,17087	24,49855	24,05722
47	SMGR	24,08444018	23,86737915	24,21004	22,97927	23,99838
48	TOTO	20,51384719	20,65161423	20,64435	20,72811	20,74487
49	TRST	21,6390208	20,99572048	21,39606	21,48689	21,27455

**LAMPIRAN 4**  
**AUDIT TENURE**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
1	ADES	1	2	3	4	5
2	ADMG	1	2	3	4	5
3	AKPI	1	2	3	4	5
4	ALKA	1	2	3	4	5
5	APLI	1	2	1	2	3
6	ARGO	1	2	1	2	3
7	ARNA	1	2	3	4	5
8	ASII	1	2	3	4	5
9	AUTO	1	2	3	4	5
10	BATA	1	2	3	4	5
11	BRAM	1	2	3	4	5
12	BRNA	1	2	3	4	5
13	BRPT	1	2	3	4	5
14	BTON	1	2	3	4	5
15	CLPI	1	2	3	4	5
16	CPIN	1	2	3	4	5
17	CTBN	1	2	3	4	5
18	DLTA	1	2	3	4	5
19	DVLA	1	2	3	4	5
20	EKAD	1	2	3	1	1
21	ERTX	1	2	1	1	2
22	ESTI	1	2	3	1	2
23	FASW	1	2	3	4	5
24	FPNI	1	2	3	4	5
25	GJTL	1	2	3	4	5
26	HDTX	1	2	3	4	1
27	HMSP	1	2	3	4	5
28	IGAR	1	2	3	1	2
29	IKAI	1	2	3	1	2
30	INCI	1	2	3	4	5
31	INDF	1	2	3	4	5
32	INRU	1	2	1	2	3
33	INTP	1	2	3	4	5
34	IPOL	1	2	3	4	5
35	JECC	1	2	3	4	5
36	JPRS	1	2	3	4	5
37	JPFA	1	2	3	4	1
38	KBLI	1	2	3	1	1

39	KBRI	1	2	1	1	2
40	KICI	1	2	3	4	5
41	KLBF	1	2	3	4	5
42	MAIN	1	2	3	4	5
43	MERK	1	2	3	4	5
44	MLIA	1	2	3	4	5
45	MYTX	1	2	3	4	5
46	SMCB	1	2	3	4	5
47	SMGR	1	2	3	4	5
48	TOTO	1	2	3	1	2
49	TRST	1	2	3	4	5

**LAMPIRAN 5**  
**ROTASI KAP**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ADMG	0	0	0	0	0
3	AKPI	0	0	0	0	0
4	ALKA	0	0	0	0	0
5	APLI	0	1	1	0	0
6	ARGO	0	0	1	0	0
7	ARNA	0	0	0	0	0
8	ASII	0	0	0	0	0
9	AUTO	0	0	0	0	0
10	BATA	0	0	0	0	0
11	BRAM	0	0	0	0	0
12	BRNA	0	0	0	0	0
13	BRPT	0	0	0	0	0
14	BTON	0	0	0	0	0
15	CLPI	0	0	0	0	0
16	CPIN	0	0	0	0	0
17	CTBN	0	0	0	0	0
18	DLTA	0	0	0	0	0
19	DVLA	0	0	0	0	0
20	EKAD	0	0	0	1	1
21	ERTX	0	0	1	1	0
22	ESTI	0	0	1	0	0
23	FASW	0	0	0	0	0
24	FPNI	0	0	0	0	0
25	GJTL	0	0	0	0	0
26	HDTX	0	0	0	0	1
27	HMSP	0	0	0	0	0
28	IGAR	0	0	0	0	0
29	IKAI	0	0	0	1	0
30	INCI	0	0	0	1	0
31	INDF	0	0	0	0	0
32	INRU	0	0	1	0	0
33	INTP	0	0	0	0	0
34	IPOL	0	0	0	0	0
35	JECC	0	0	0	0	0
36	JPRS	0	0	0	0	0
37	JPFA	0	0	0	0	1
38	KBLI	0	0	0	1	1

39	KBRI	0	0	1	1	0
40	KICI	0	0	0	0	0
41	KLBF	0	0	0	0	0
42	MAIN	0	0	0	0	0
43	MERK	0	0	0	0	0
44	MLIA	0	0	0	0	0
45	MYTX	0	0	0	0	0
46	SMCB	0	0	0	0	0
47	SMGR	0	0	0	0	0
48	TOTO	0	0	0	1	0
49	TRST	0	0	0	0	0

**LAMPIRAN 6**  
**UKURAN PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
1	ADES	11,59005	11,6445	11,70318	11,81506	11,88507
2	ADMG	12,76274	12,82682	12,76313	12,62326	12,58075
3	AKPI	12,23422	12,31902	12,34773	12,45987	12,41762
4	ALKA	11,16992	11,38433	11,38969	11,16025	11,13551
5	APLI	11,52357	11,48229	11,43636	11,48943	11,49758
6	ARGO	12,25763	12,37015	12,25853	12,11478	12,06505
7	ARNA	11,97191	12,05509	12,10009	12,15557	12,18843
8	ASII	14,26072	14,3304	14,37297	14,38994	14,41806
9	AUTO	12,94849	13,10098	13,15779	13,15652	13,16472
10	BATA	11,75899	11,83295	11,88924	11,90051	11,90566
11	BRAM	12,34703	12,46729	12,58365	12,46514	12,47138
12	BRNA	11,88671	12,0512	12,12518	12,26026	12,31988
13	BRPT	13,31186	13,25533	13,46118	13,35278	13,41003
14	BTON	11,16167	11,24585	11,24094	11,26273	11,24869
15	CLPI	11,62039	11,69005	11,63043	11,59578	11,75401
16	CPIN	13,09162	13,19651	13,31937	13,39243	13,3839
17	CTBN	12,41427	12,52683	12,50948	12,36301	12,20542
18	DLTA	11,87234	11,93804	11,99649	12,01633	12,07838
19	DVLA	12,03128	12,07741	12,09386	12,13871	12,18508
20	EKAD	11,43758	11,5383	11,61461	11,59072	11,84665
21	ERTX	11,6369	11,66035	11,66839	11,7242	11,72147
22	ESTI	11,89103	11,94524	11,84289	11,75463	11,69402
23	FASW	12,7465	12,75527	12,74671	12,8447	12,93365
24	FPNI	12,50275	12,46214	12,40859	12,3676	12,31114
25	GJTL	13,10957	13,18613	13,20528	13,24327	13,27179
26	HDTX	12,13435	12,37634	12,62549	12,68827	12,67611
27	HMSP	13,41909	13,43782	13,45302	13,57991	13,62847
28	IGAR	11,49463	11,49796	11,54394	11,58426	11,64292
29	IKAI	11,70537	11,6831	11,71479	11,59111	11,42329
30	INCI	11,12149	11,13275	11,16954	11,22929	11,43032
31	INDF	13,77323	13,89261	13,93419	13,96299	13,46093
32	INRU	12,4979	12,50786	12,6135	12,52362	12,53075
33	INTP	13,35708	13,425	13,46067	13,44151	13,4793
34	IPOL	12,45152	12,44328	12,55014	12,44837	12,45162
35	JECC	11,85062	12,09336	12,02632	12,13305	12,20063
36	JPRS	11,60054	11,57663	11,5705	11,56022	11,5457
37	JPFA	13,03987	13,1737	13,19674	13,2345	13,28445
38	KBLI	12,06509	12,12882	12,12739	12,19084	12,27217

39	KBRI	11,86967	11,89694	12,11371	12,16314	12,10165
40	KICI	10,97752	10,99254	10,98563	11,12656	11,14554
41	KLBF	12,97396	13,05366	13,0943	13,13661	13,18259
42	MAIN	12,25524	12,34492	12,5478	12,59792	12,59326
43	MERK	11,75544	11,84477	11,8519	11,8073	11,87153
44	MLIA	12,81683	12,85672	12,85825	12,85283	12,88782
45	MYTX	12,25607	12,32128	12,30991	12,28877	12,20945
46	SMCB	13,08524	13,17304	13,23541	13,23859	13,29586
47	SMGR	13,42454	13,48845	13,53548	13,58153	13,64569
48	TOTO	12,1826	12,24209	12,30692	12,38731	12,41186
49	TRST	12,34007	12,51334	12,51339	12,526	12,51727

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Y	245	,00	1,00	,5551	,49797
X1	245	17,08	26,00	21,6606	1,84814
X2	245	1,00	5,00	2,6980	1,40498
X3	245	,00	1,00	,0735	,26144
X4	245	10,98	14,42	12,3679	,75044
Valid N	245				
(listwise)					
Sumber: Data Output SPSS diolah					

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK**

**Tabel 1 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,669	8	,167

**Tabel 2 Overall Model Fit Test**

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
336,661	267,659

**Tabel 3 Nagel Karke R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	263,179a	,259	,347

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hasil Uji Koefisien Regresi Logit (hasil uji hipotesis)**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	,435	,148	8,672	1	,003	1,545
X2	,091	,113	,656	1	,418	1,095
X3	,067	,586	,013	1	,909	1,069
X4	,851	,357	5,676	1	,017	2,343
Constant	-19,844	3,173	39,118	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.